

## Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Abad 21 melalui Analisis Hubungan Tanggapan Peserta didik dengan Hasil Belajar Kognitif

Nurpita Sari<sup>1</sup>, Dyah Wulandari<sup>2</sup>, Nuraisah Jamil<sup>3</sup>  
nurpitas09@gmail.com, dyahwulandari970@gmail.com,  
nuraisahjamila61@gmail.com  
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

### Abstract:

The development of science and technology leads students to learn independently by utilizing technology. 21st century learning is carried out by adapting to the learning styles of millennial generation children who use audio-visual formats more, rely on technology and like learning with teachers who position themselves as friends. However, based on the results of observations, the learning carried out at SMK Bina Budi still uses the lecture method. However, the lecture method still has many advantages, which is mentioned by Tarmudji that by using the lecture method educators can summarize learning material so that it is easy for students to understand and educators can more easily master class conditions, students are also trained to use their sense of hearing well, trained to be able to conclude material quickly and precisely. The method used in this research is quantitative correlation of two variables, the sampling technique in this study uses saturated sampling. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, linearity test, correlation test and significant t test. Based on the results of data analysis, it was concluded that the students' responses to the lecture method had a significant relationship to the students' cognitive learning outcomes. This shows that the use of the lecture method is still relevant for use in the learning process. The method used in this research is quantitative correlation of two variables, the sampling technique in this study uses saturated sampling. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, linearity test, correlation test and significant t test. Based on the results of data analysis, it was concluded that the students' responses to the lecture method had a significant relationship to the students' cognitive learning outcomes. This shows that the use of the lecture method is still relevant for use in the learning process.

### Keywords:

*Students, Lecture Methods, Cognitive Learning Outcomes*

### Abstrak:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengantarkan

peserta didik untuk belajar dengan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran abad 21 dilakukan dengan menyesuaikan dengan gaya belajar anak-anak generasi milenial yang lebih banyak menggunakan format audio visual, bergantung pada teknologi dan menyukai pembelajaran bersama guru yang memposisikan diri sebagai sahabat. Namun berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Bina Budi masih menggunakan metode ceramah. Kendati demikian metode ceramah masih memiliki banyak kelebihan yang disebutkan oleh Tarmudji bahwa dengan menggunakan metode ceramah pendidik dapat merangkum materi pembelajaran menjadi mudah untuk dipahami peserta didik dan pendidik menjadi lebih mudah menguasai kondisi kelas, peserta didik juga dilatih untuk menggunakan indera pendengarannya dengan baik, dilatih untuk dapat menyimpulkan materi dengan cepat dan tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dua variabel, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji korelasi dan uji signifikan t. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah masih relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Peserta Didik, Metode Ceramah, Hasil Belajar Kognitif*

### **Introduction**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengantarkan peserta didik untuk belajar dengan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran abad 21 dilakukan dengan menyesuaikan dengan gaya belajar anak-anak generasi milenial yang lebih banyak menggunakan format audio visual, bergantung pada teknologi dan menyukai pembelajaran bersama guru yang memposisikan diri sebagai sahabat.

Dalam bidang pendidikan terdapat begitu banyak metode pembelajaran yang mana pemilihan dan penggunaannya juga harus disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti keadaan dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dilakukakan secara berkelanjutan, fasilitas yang tersedia juga harus menjadi hal yang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saja pendidik mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus dalam pengajaran untuk menyediakan bahan ajar yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga dituntut untuk senantiasa berusaha membuat proses pengajaran yang efisien dan menyenangkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran termasuk kedalam hal yang sangat dibutuhkan,

khususnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran adalah strategi atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas (Trianto, 2014). Menurut Djamarah metode pembelajaran adalah prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode ini diperlukan pendidik agar penggunaannya dapat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Afandi, dkk, 2012). Pendidik dengan pemilihan penggunaan metode yang tepat diharapkan akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Fathurrohman & Sutikno, 2017). Dari pemaparan tentang pengertian metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan dan ini menjadikan penting digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak sekolah yang menggunakan metode ceramah sebagai metode dalam pembelajaran. Metode ceramah ini termasuk kedalam metode pembelajaran yang konservatif, tetapi metode inilah yang paling sering digunakan oleh para pendidik. Baik pada jenjang anak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran penerapan metode ini sangat penting untuk diperhatikan. Zuhairini dkk (2016) berpendapat bahwa metode ceramah ialah metode pembelajaran yang dalam penyampaiannya menggunakan lisan secara langsung untuk menjelaskan materi dari pembelajaran.

Namun di samping keunggulan yang dimiliki oleh metode ceramah, terdapat juga kelemahan pada metode ini yaitu, apabila metode ini dilakukan dengan cara yang kurang tepat dapat membuat peserta didik menjadi mudah bosan dan pasif, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat mengembangkan konsep yang diajarkan karena tidak diberikan ruang untuk peserta didik mengembangkan konsep pembelajaran, konsep yang terlalu padat juga dapat membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran, dan penyampaian yang kurang menarik akan membuat peserta didik mudah mengantuk dan bosan, ilmu yang diperoleh pada metode ini membuat peserta didik mudah lupa karena hanya mengandalkan indera pendengarannya saja, dan peserta didik akan menerima ilmu pengetahuan hanya sesuai dengan ilmu yang dipahami oleh pendidik saja, peserta didik disini juga akan lebih fokus untuk menghafal daripada memahami materi pembelajaran, metode ini lebih menguntungkan peserta didik dengan gaya belajar auditorial sedangkan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar selain auditorial kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, keberhasilan metode ini juga bergantung kepada siapa yang memakainya (Gunawan, 2014).

Pandemi covid-19 berdampak kepada seluruh aspek kehidupan, terkhusus pada bidang pendidikan. Pasca Covid-19 terjadi degradasi pembelajaran di SMK Bina Budi. Para siswa kurang bersemangat dan pasif dalam belajar, padahal pembelajaran harusnya dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya kurangnya fasilitas yang sekolah sediakan dan kurangnya media pembelajaran yang disediakan pendidik turut memberikan dampak dalam hal ini. Padahal pembelajaran harusnya dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, misalnya dengan penggunaan metode yang tepat. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan analisis mengenai tanggapan dari peserta didik dalam pengaplikasian metode ceramah pada

kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui peningkatan pada hasil belajar kognitif peserta didik di SMK Bina Budi.

### Method

Penelitian ini metode kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah hubungannya dengan hasil belajar kognitif peserta didik SMK Bina Budi kelas XI. Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui kekuatan suatu hubungan antara variabel-variabel penelitian, penelitian ini juga dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Adriansah, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Budi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Bina Budi tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 39 Siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *nonprobability* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian: Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah dengan hasil belajar kognitif peserta didik. Didasarkan atas sifat-sifat masalahnya, maka penelitian ini merupakan *correlational research*. Penelitian korelasi: "bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasar pada koefisien korelasi". Dengan studi ini diharapkan dapat diketahui seberapa signifikan variabel bebas tanggapan peserta didik mengenai metode ceramah (X) hubungannya dengan variabel terikat hasil belajar kognitif (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket yang berisi pernyataan- pernyataan dan soal-soal tes yang diisi oleh responden. Hasil pengisian angket dan jawaban soal oleh responden angket diharapkan menghasilkan data yang dapat mengungkap semua fakta-fakta yang diinginkan dari kedua variabel yang diteliti.

Instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu angket dan tes hasil belajar. Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis dimana responden dapat dengan mudah memilih (Sugiyono, 2014), dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tujuan mempersingkat waktu untuk pengumpulan data karena ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas. Skala likert, skala likert yaitu terdiri dari beberapa pernyataan. Pernyataan berfungsi sebagai indikasi dengan pembobotan 1-5. Adapun skor adalah hasil dari penskoran atau pemberian nilai yang diperoleh oleh responden setelah dijumlahkan setiap butir soal yang dijawab dengan benar, jika ada 25 soal pilihan ganda, dan jumlah skor tersebut adalah 100, maka skor setiap butir soal adalah  $100 : 25 = 4$  (Harefa, 2009).

**Tabel 1. Pengukuran Jawaban menggunakan Skala Likert**

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

**Tabel 2. Skor Jawaban Hasil Tes Belajar Kognitif**

Jawaban	Skor
Benar	4
Salah	0

Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial korelasional dan regresi sederhana. Hasil analisis diharapkan dapat mendiskripsikan secara analitis, sistematis, dan teliti. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui seberapa besar tingkat variabel yang diteliti dan seberapa kuat tanggapan peserta didik mengenai metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif.

### Result and Discussion

Tanggapan merupakan gambaran yang berkembang menjadi kesan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan kesan ini berkembang menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks saat ini danantisipasi untuk situasi di masa depan (Soemanto, 2016). Hal yang menjadi objek tanggapan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada peserta didik di Smk Bina Budi. Metode ceramah merupakan metode penyajian informasi, salah satunya adalah penyajian inti pokok bahasan, penutupan yang meliputi penyimpulan tentang materi pembelajaran (Sagala, 2006). Adapun kriteria penilaian persentase adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Persentase**

No	Persentase	Kriteria
1	20,00% - 36%	Tidak Baik
2	36,01% - 52%	Kurang Baik
3	52,01% - 68%	Cukup Baik
4	68,01% - 84%	Baik
5	84,01% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui jumlah skor hitung untuk variabel tanggapan peserta didik = 3.422 dan skor kriterium = 4.650. Dengan demikian, nilai tanggapan peserta didik =  $3.422 : 5.850 \times 100\% = 73,59\%$ . Jika dibuat dalam skala 10,

maka nilai tanggapan peserta didik = 7,359. Selanjutnya, kualitas setiap butir instrumen tanggapan peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Variabel X**

No	Indikator	Skor	Persentase	Kriteria
1	Tanggapan terhadap efektifitas proses pembelajaran	7,839	78,39%	Baik
2	Tanggapan terhadap kondusifitas proses pembelajaran	7,299	72,99%	Baik
3	Tanggapan terhadap ketercapaian tujuan Pembelajaran	8,444	84,44%	Sangat Baik
4	Tanggapan dalam penguasaan kelas saat pembelajaran	8,008	80,08%	Baik
5	Tanggapan terhadap penyampaian materi saat pembelajaran	8,073	80,73%	Baik
6	Tanggapan terhadap pemberian konklusi atau kesimpulan setelah pembelajaran	8,41	84,1%	Sangat Baik
	Rata-rata	7,359	73,59 %	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai tanggapan peserta didik = 73,59% dengan kategori baik. Selanjutnya, nilai tertinggi dari tanggapan peserta didik terdapat pada indikator nomor tiga yaitu, tujuan pembelajaran dengan persentase 84,44% serta mendapat kategori sangat baik. Adapun nilai terendah tanggapan peserta didik terdapat pada indikator nomor dua, yaitu menjauhi, menghindari, dan menolak dengan persentase 72,99 % serta mendapat kategori baik.

Selanjutnya variable Y yakni hasil belajar kognitif yang merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan perkembangan otak dan kemampuan nalar peserta didik. Menurut Bloom domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Mahananingtyas, 2017). Adapun kriteria penilaian hasil belajar kognitif adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93 - 100	A	Sangat Baik
84 - 92	B	Baik
75 - 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Hasil belajar kognitif diperoleh dari test yang diberikan oleh peneliti kepada responden kelas X dan XI adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Variabel Y**

Responden	Nilai	Responden	Nilai
Siswa 1	96	Siswa 17	88
Siswa 2	76	Siswa 18	96
Siswa 3	80	Siswa 19	92
Siswa 4	84	Siswa 20	80
Siswa 5	80	Siswa 21	84
Siswa 6	92	Siswa 22	84
Siswa 7	84	Siswa 23	80
Siswa 8	84	Siswa 24	80
Siswa 9	84	Siswa 25	96
Siswa 10	80	Siswa 26	92
Siswa 11	80	Siswa 27	92
Siswa 12	76	Siswa 28	88
Siswa 13	80	Siswa 29	84
Siswa 14	80	Siswa 30	80
Siswa 15	76	Siswa 31	84
Siswa 16	80	<b>Rata-Rata</b>	<b>84,25</b>

Melihat tabel nilai peserta didik kelas 11 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas 11 termasuk kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata 84,25. Hasil dari perhitungan uji ini pada variabel x (tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah) serta pada variabel y (Hasil belajar kognitif peserta didik) menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* ialah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.12648115
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.086
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil tabel diatas, didapatkan hasil nilai signifikansi variabel x dan variabel y ialah 0,200, yang mana menurut peraturan yang berlaku menyatakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan residual tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 8. Uji Homogenitas**  
ANOVA

Tanggapan Peserta didik					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13271.359	23	577.016	2.067	.075
Within Groups	4187.000	15	279.133		
Total	17458.359	38			

Pengujian homogenitas dengan menggunakan teknik f (*Fisher*) didapatkan data nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,75 hal ini menunjukkan bahwa kelompok populasi data sama dikarenakan (sig.) > 0,05.

**Tabel 9. Uji Linieritas Data**  
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between (Combined) Groups	19997.141	25	799.886	1.528	.214
	Linearity	1599.955	1	1599.955	3.056	.104
	Deviation from Linearity	18397.187	24	766.549	1.464	.240
Within Groups		6805.833	13	523.526		
Total		26802.974	38			

Berdasarkan output SPSS 25 pada tabel diatas diketahui pada bagian *deviation from linearity* menghasilkan nilai F sebesar 1,464 dengan nilai probabilitas (pada kolom sig.) p sebesar 0,240 maka dapat disimpulkan bahwa nilai regresi bersifat linier dikarenakan 0,240 > 0,05.

**Tabel 10. Uji Korelasi**  
Correlations

		Tanggapan peserta didik	Hasil belajar kognitif
Tanggapan peserta didik	Pearson Correlation	1	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Hasil belajar kognitif	Pearson Correlation	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas hubungan antara variabel x dan y pada bagian *Pearson Correlation* menghasilkan nilai sig sebesar 0,816 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y dikarenakan nilai sig > 0,05.

Selanjutny adalah Uji t. Pada pengujian ini bertujuan untuk mengetahui suatu signifikansi pada Tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah dan hubungannya dengan hasil belajar kognitif peserta didik, hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	- 30.092	12.926		- 2.328	.025		
Tanggapan peserta didik	.930	.108	.816	8.589	.000	1.000	1.000

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan hasil sebesar 0,000 dimana nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y. Dengan demikian variabel X (tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah) dan variabel Y (hasil belajar kognitif) memiliki hubungan yang signifikan sehingga berdampak pada nilai hasil belajar peserta didik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang menyatakan

metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut (Djamarah & Zaini, 2006). Kelebihan Metode Ceramah yakni:

- a. Metode ini dikategorikan metode yang “mudah” dikarenakan tidak memerlukan alat-alat perlengkapan, hal ini tentu berbeda dengan metode lain, dan dikatakan “mudah” juga dikarenakan metode ini hanya mengandalkan suara dari pendidik saja, dan metode ini tidak begitu memerlukan banyak persiapan.
- b. Penggunaan metode ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat mengorganisasikan tempat duduk dan menguasai kelas dengan teknik pemabangunan suasana kelas yang kondusif, hal ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik.
- c. Metode ini juga dapat membuat materi yang padat dan banyak dapat tersampaikan dengan waktu yang singkat, hal ini dikarenakan pendidik dapat merangkum materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik.
- d. Metode ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat mempertegas materi yang seharusnya ditonjolkan kepada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dari penyampaian materi itu sendiri.
- e. Melalui metode ini pendidik dapat dengan mudahnya menguasai kondisi kelas karena situasi kondisi kelas pada metode ini menjadi tanggung jawab dari pendidik itu sendiri.
- f. Metode ini tidak hanya dapat digunakan pada ruang lingkup yang kecil saja tetapi juga dapat digunakan pada ruang lingkup yang besar.
- g. Metode ini dikarenakan hanya karena mengandalkan indera pendengaran dari peserta didik saja tentu tidak akan membutuhkan banyak persiapan, tetapi hanya perlu peserta didik untuk dapat menduduki tempat duduk supaya dapat mendengarkan penjelasan dari peserta didik.

Namun demikian metode ceramah juga memiliki kekurangan yakni:

- a. Materi yang dikuasai oleh peserta didik pada penggunaan metode ini hanya akan sebatas atau bahkan sama dengan penguasaan pendidik terhadap materi tersebut, kelemahan inilah yang akan dominan terlihat.
- b. Penyampaian yang tidak disertai dengan bantuan alat peraga hanya menguntungkan peserta didik dengan gaya belajar auditori, sedangkan kita sadari disini bahwasanya peserta didik memiliki gaya belajar yang beda-beda.
- c. Pendidik yang kurang mumpuni dalam mengolah kata membuat peserta didik kurang berantusias untuk mendengarkan, hal ini disebabkan rasa bosan dalam mendengarkan pendidik karena kurangnya daya tarik dari diksi kata yang pendidik gunakan. Sehingga, peserta didik bosan dan memang benar hanya fisik peserta didik saja yang berada di dalam kelas, tapi mental peserta didik berada di luar kelas dan pikirannya pun menjadi tidak fokus untuk menyimak materi pembelajaran.
- d. Penggunaan metode ini membuat pendidik sukar untuk menilai apakah seluruh peserta didik sudah mengerti atau belum akan materi yang disampaikan, meskipun ada waktu untuk bertanya tapi terkadang terbatas dan terkadang hanya peserta didik yang aktif dan berani saja yang mau bertanya. Terkadang juga pada sesi pertanyaan tidak ada sama sekali yang mengajukan pertanyaan,

ini bukan berarti peserta didik sudah mengerti, bisa jadi peserta didik ingin cepat-cepat selesai pembelajaran sehingga enggan untuk mengajukan pertanyaan.

### **Conclusion**

Berdasarkan dari hasil pembahasan serta hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam hasil uji kolerasi dimana nilai sig yakni 0,816 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Hasil uji t dengan nilai kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah masih relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### **ACKNOWLEDGMENT**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SMK Bina Budi dan STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta berkat dukungannya kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

### **Bibliography**

- Adriansah, M. P. (2019). *Statistika Ekonomi 1*. Bandung: Cv Cendekia Press.
- Djamarah, S. B., & Zaini, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, A. (2009). Penilaian Dan Hasil Belajar. *Didaktik*, 3(1), 31-15.
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192-200.
- Trianto. (2016). *mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Muhamad Afandi, S. P. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula press.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran untuk memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, W. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.